

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Design Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2013:11) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap turnover intention pada karyawan PT. Mentari Internasional. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, menurut Sugiyono (2010:21) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Dengan menggunakan data primer dan skala Likert, teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey kuisisioner atau angket. Populasi yang diambil adalah karyawan produksi PT Mentari Internasional berjumlah 88 responden. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis inferensial yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi. Uji hipotesis menggunakan Uji t, dan uji koefisien determinasi.

1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

1.2.1. Variable Penelitian

1.2.1.1. Variable Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2011:61), variable terikat atau dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention* (Y).

Menurut Melky (2015) Kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela menurut pilihannya sendiri. *Turnover intention* pada penelitian ini dilihat dari indikator menurut Lee dan Zhao (2010:870) sebagai berikut:

1. *Thinking of quitting*
2. *Intention to search for alternatives*
3. *Intention to quit*

1.2.1.2. Variable Bebas (Independen)

Menurut sugiyono (2013:61), variable bebas atau independen merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (X1) dan komitmen organisasi (X2).

1. Kepuasan kerja (X1)

Menurut Robbin dan Judge (2013:113) kepuasan kerja merupakan perasaan positif tentang suatu pekerjaan yang merupakan hasil evaluasi dari beberapa karakteristik. Kepuasan kerja pada penelitian ini dilihat dari indikator menurut Alshitri (2013:5) sebagai berikut:

- a. Kepuasan terhadap gaji
- b. Kepuasan terhadap promosi
- c. Kepuasan terhadap rekan kerja
- d. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri
- e. Kepuasan terhadap atasan

2. Komitmen Organisasi (X2)

Gibson *et. al.* (2013:182) menyatakan komitmen organisasi merupakan sebuah rasa identifikasi, loyalitas, dan keterlibatan yang diungkapkan oleh seorang karyawan terhadap organisasi atau unit organisasi.

Indikator komitmen organisasi menurut Buchanan (1974:539) yaitu:

a. *Organizational identification*

Organizational identification bisa dikatakan sebagai hubungan psikologis antara karyawan dengan organisasi perusahaan tempatnya bekerja. Karyawan yang teridentifikasi dengan organisasinya memiliki citra diri (*selfimages*) yang telah tercampur dengan nilai-nilai dan citra organisasi.

b. Job involvement

Karyawan dengan tingkat keterlibatan kerja yang tinggi dengan kuat memihak pada jenis pekerjaan yang dilakukan dan benar-benar peduli dengan jenis pekerjaan itu. Misalnya karyawan menyumbangkan ide untuk kemajuan pekerjaan, dengan senang hati memenuhi peraturan-peraturan perusahaan dan mendukung kebijakan perusahaan.

c. Organizational loyalty

Organizational loyalty merupakan sejauh mana karyawan setia kepada organisasi, memiliki perasaan keterikatan, dan pengabdian terhadap organisasi. Hal ini juga dapat digambarkan sebagai sejauh mana ada kemauan karyawan untuk melakukan investasi atau pengorbanan pribadi untuk kebaikan organisasi.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sample adalah sebagian dari populasi itu.

Populasi penelitian ini adalah hanya karyawan di bagian produksi yang berjumlah 700 karyawan, agar dalam pengambilan data bisa tepat sasaran. Maka populasi dibatasi hanya untuk karyawan produksi saja.

1.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah karyawan PT. Mentari Internasional terutama pada bagian produksi adalah 700. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *accidental samplin*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Menurut Margono (2004: 27) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil penelitian ini menggunakan Formula Slovin:

Formula Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan: n = sampel

N = populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sample yang masih bias ditoleransi ; e = 0,1

Berikut perhitungan:

$$n = \frac{700}{1 + 700 (0,1)^2}$$

$$n = 87,5$$

Hasil dari pengolahan data populasi diatas dapat di simpulkan bahwa untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 87,5 orang dibulatkan menjadi 88 orang.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Metode Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pertanyaan. Angket dipergunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2010: 98).

Menurut Sugiyono (2013: 137) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2010:113) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini mengambil data pada HRD PT Mentari Internasional. Data yang diambil berupa profil perusahaan, data *turnover* karyawan, jumlah karyawan serta data-data lain yang mendukung.

1.5. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013: 93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut:

Tabel 3.1.
Penentuan Skor Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	N (Netral)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:87)

1.6. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa kuisioner atau angket yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah dipublikasikan pada jurnal internasional. Kuisioner atau angket yang disajikan berisi 11 pertanyaan, yang terdiri dari 3 pertanyaan tentang *turnover intention*, 5 pertanyaan tentang kepuasan kerja, dan 3 pertanyaan tentang komitmen organisasi. Kisi-kisi dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Kisi – kisi instrument

No.	Variable	Indikator	Item	Sumber
1	Turnover Intention (Y)	1. <i>Thinking of Quitting</i>	Y1.1 Pertimbangan untuk keluar dari pekerjaan	Lee, Huang dan Zhao (2010)
		2. <i>Intention to Search for alternatives</i>	Y1.2 Berpikir untuk mencari pekerjaan lain	
		3. <i>Intention to Quit</i>	Y1.3 Niat untuk berhenti dari pekerjaan	
2	Kepuasan Kerja (X1)	1. <i>Pay</i>	X1.1 Bayaran atau gaji yang diterima sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.	Alshetri (2013)

		2. <i>Promotion</i>	X1.2 Karyawan puas dengan kesempatan promosi jabatan.	
		3. <i>Coworkers</i>	X1.3 Atasan yang kompeten dalam melakukan tugasnya	
		4. <i>Nature of work</i>	X1.4 Kenyamanan dengan rekan kerja	
		5. <i>Supervision</i>	X1.5 Kepuasan dalam melaksanakan tugas dalam pekerjaan	
3	Komitmen Organisasi (X2)	1. <i>Job Involvement</i>	X2.1 Karyawan yang lebih mementingkan pekerjaannya	Sopiah (2008: 165)
		2. <i>Organizational Identification</i>	X2.2 Karyawan yang merasa bangga bekerja di oprganisasi	
		3. <i>Organizational Loyalty</i>	X2.3 Kepuasan karyawan dengan organisasi ini sebagai tempat bekerja dan hidup	

1.7. Uji Instrumen Penelitian

1.7.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2008). Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2008) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

n = banyak data

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.0 for windows.

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	Item	Person correlation (R hitung)	R kritis	keterangan
Kepuasan Kerja	X1.1	0.833	0.30	valid
	X1.2	0.655	0.30	valid
	X1.3	0.787	0.30	valid
	X1.4	0.695	0.30	valid
	X1.5	0.739	0.30	valid
Komitmen Organisasi	X2.1	0.860	0.30	valid
	X2.2	0.591	0.30	valid
	X2.3	0.601	0.30	valid
Turnover Intention	Y1.1	0.902	0.30	valid
	Y1.2	0.715	0.30	valid
	Y1.3	0.792	0.30	valid

Sumber: data olahan Spss

Berdasarkan hasil uji Validitas pada 30 responden dengan masa kerja antar 3 s/d 6 tahun di atas, nilai korelasi dari keseluruhan variabel di atas 0,30. Maka dapat di katakan data tersebut Valid.

1.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Menurut Sugiyono (2008), Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan *reliable* atau tidak dengan metode Cronbach Alpha di atas 0,6. maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pertanyaan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS atau pun secara manual yakni *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. *Internal consistency* diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varianbutir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

Variable	Reliability statistics	
	Cronbach's alpha	N of items
Kepuasan Kerja	0.914	5
Komitmen Organisasi	0.739	3
Trunover Intention	0.910	3

Sumber data spss di olah

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, nilai cronbach alfa dari ketiga variabel di atas 0,60. Jadi dapat di katakan instrumen tersebut Reliabel.

1.8. Teknik analisis Data

1.8.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dll. Itulah penjelasan mengenai tehnik analisis data deskriptif.

Analisis deskriptif untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independent terhadap variabel dependent baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor berdasarkan skala Likert dalam Sugiyono (2008), dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skala}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Range} = 0.8$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini

Tabel 3.5
Interpretasi Range

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat Rendah
1.80 –2.60	Rendah
2.60 – 3.40	Netral / Cukup
3.40 – 4.20	Tinggi
4.20 – 5.0	Sangat Tinggi

Sumber: Istijanto (2009)

1.8.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial atau juga disebut statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

1.8.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adala regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:	Y	= <i>Turnover Intentions</i>
	α	= konstanta
	$\beta_1 \dots \beta_2 \dots \beta_3$	= koefisien regresi
	X_1	= Kepuasan Kerja
	X_2	= Komitmen Organisasi
	e	= standard error

1.8.2.2. Asumsi Klasik

1.8.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:160). Dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (KS). Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program

statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Data yang didistribusi dapat dinyatakan normal dalam uji KS adalah dimana nilai signifikan > 0.05 .

1.8.2.2.2. Uji heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value $> 0,05$ tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

1.8.2.2.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan *diregres* terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. (Ghozali, 2011:105).

1.8.3. Uji Hipotesis

1.8.3.1. Uji Pengaruh Parsial (t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang dilakukan adalah:

1. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak.

1.8.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.